BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Keperawatan perioperatif adalah praktik keperawatan profesional yang berfokus pada pemberian asuhan keperawatan komprehensif kepada pasien **sebelum** praoperatif**, selama intraoperatif, dan setelah pascaoperatif** prosedur pembedahan. Keperawatan ini mencakup **penilaian menyeluruh, persiapan fisik dan psikologis, dukungan selama prosedur operasi**, hingga **pemulihan dan edukasi lanjutan (Zulkifli B. Pomalango, 2023).**

Asuhan keperawatan perioperatif diterapkan secara luas di berbagai rumah sakit dan fasilitas layanan kesehatan. Saat ini, penerapan standar keperawatan menjadi tren global dalam profesi keperawatan sebagai upaya menyatukan terminologi yang digunakan dalam praktik. Pelaksanaan asuhan keperawatan membutuhkan standardisasi, termasuk standar diagnosis, luaran, intervensi, serta penggunaan istilah yang jelas, guna memastikan pelayanan yang tepat, tidak menimbulkan ambiguitas, dan menghasilkan mutu layanan yang konsisten. (Widodo H & Nursalam 2020)

Kanker payudara adalah kondisi ketika sel-sel dalam tubuh tidak lagi terkontrol pertumbuhannya, pertumbuhannya sangat cepat tidak terkontrol kemudian akan menyerang dan menyebar ke jaringan sekitarnya. Kanker payudara merupakan satu diantara penyakit yang dominan menyerang Wanita di dunia. Kanker merupakan tumor ganas yang tidak terdapat pada jaringan payudara yang terdiri atas kelenjar susu, saluran susu, jaringan ikat, adiposa (Nurhayati et al., 2023)

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling sering ditemukan pada wanita, dengan lebih dari 1 sampai 10 kasus baru setiap tahunnya. Penyakit ini juga menjadi penyebab kematian akibat kanker terbanyak kedua pada wanita di seluruh dunia. Kanker payudara berkembang secara diam-diam, dan sebagian besar penyakit ditemukan pada pemeriksaan rutin (Adi Rizka, Muhammad Khalilul Akbar, 2022)

Kanker payudara adalah kanker yang paling sering didiagnosis pada wanita di Amerika Serikat. Meskipun menempati peringkat kedua dalam hal kematian akibat kanker secara keseluruhan pada wanita setelah kanker paru-

paru, Kanker payudara tetap menjadi penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita kulit hitam dan Hispanik.

Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak terjadi di dunia dan berada pada peringkat kelima sebagai penyebab kematian akibat kanker. Pada tahun 2020, tercatat 2,3 juta kasus baru kanker payudara pada perempuan secara global, dengan angka kematian mencapai 685.000 orang. Hingga akhir tahun tersebut, ada sekitar 7,8 juta perempuan di seluruh dunia yang pernah didiagnosis kanker payudara dalam lima tahun terakhir. (Sutanto et al., 2025)

Insiden penyakit kanker di Indonesia mencapai 136,2 per 100.000 penduduk, menempatkan Indonesia pada peringkat ke-8 di Asia Tenggara dan peringkat ke-23 di Asia. Pada perempuan, jenis kanker dengan angka kejadian tertinggi adalah kanker payudara, yaitu 42,1 per 100.000 penduduk, dengan angka kematian rata-rata 17 per 100.000 penduduk. (Shabiyya, 2024)

Jumlah kasus baru kanker payudara di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 65.858 per tahun dari total populasi 273.523.621 jiwa. Tiga provinsi dengan prevalensi kanker payudara tertinggi adalah Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 2,4% (4.325 kasus), Kalimantan Timur 1,0% (1.879 kasus), dan Sumatera Barat 0,9% (2.285 kasus). Sementara itu, prevalensi di beberapa provinsi lain tercatat sebesar 0,7% di Sulawesi Selatan, 0,8% di Aceh, 0,8% di Bengkulu, 0,8% di DKI Jakarta, dan 0,5% di Jawa Tengah(Dwita Ayu Israwati *et al*., 2025).

Mastektomi adalah pengalaman traumatis yang mengancam siapa pun yang menjalani prosedur tersebut. Ketakutan ini biasanya dimotivasi oleh berbagai faktor, seperti ancaman kematian, rasa sakit, dan pendarahan. Kecemasan adalah reaksi emosional terhadap penilaian subjektif seseorang, yang dikondisikan secara tidak sadar dan tanpa penyebab spesifik yang diketahui. Ansietas merupakan istilah yang sering digunakan dalam kehidupan, menggambarkan keadaan khawatir, cemas, takut, dan gelisah yang disertai berbagai penyakit fisik. Kondisi ini dapat terjadi atau menyertai situasi kehidupan dan berbagai gangguan kesehatan. Kecemasan dapat dicegah melalui terapi, salah satunya adalah terapi zikir. (Lismayanti et al., 2022).

Berdasarkan data dari Instalasi Bedah Sentral RSUD Labuang Baji, sejak Januari hingga Agustus 2025 tercatat sebanyak 16 pasien dengan kasus

kanker payudara (Ca mammae) yang menjalani operasi. Jumlah ini diperkirakan masih akan terus bertambah.

Melihat fenomena tersebut, sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penerapan asuhan keperawatan dengan mengambil judul "Penerapan Terapi Dzikir Sebagai Upaya Non Farmokologis Dalam Ansietas Dengan Tindakan Mastektomi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Labuang Baji Makassar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah ini bagaimana Penerapan Terapi Dzikir Sebagai Upaya Non Farmokologis Dalam Ansietas Dengan Tindakan Mastektomi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Labuang Baji Makassar.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Terapi Dzikir Sebagai Upaya Non Farmokologis Dalam Ansietas Dengan Tindakan Mastektomi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Labuang Baji Makassar.

2. Tujuan Khusus
   a. Penulis mampu memahami pengkajian pada Penerapan Terapi Dzikir Sebagai Upaya Non Farmokologis Dalam Ansietas Dengan Tindakan Mastektomi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Labuang Baji Makassar.
   b. Penulis mampu menyusun diagnosis keperawatan sesuai dengan prioritas masalah pada Penerapan Terapi Dzikir Sebagai Upaya Non Farmokologis Dalam Ansietas Dengan Tindakan Mastektomi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Labuang Baji Makassar.
   c. Penulis mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada Penerapan Terapi Dzikir Sebagai Upaya Non Farmokologis Dalam Ansietas Dengan Tindakan Mastektomi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Labuang Baji Makassar.

d. Penulis mampu melakukan intervensi pada Penerapan Terapi Dzikir Sebagai Upaya Non Farmokologis Dalam Ansietas Dengan Tindakan Mastektomi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Labuang Baji Makassar
e. Penulis mampu mengevaluasikan tindakan keperawatan Penerapan Terapi Dzikir Sebagai Upaya Non Farmokologis Dalam Ansietas Dengan Tindakan Mastektomi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Labuang Baji Makassar.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Peneliti

   Penerapan ini diharapkan dapat menjadi pengalaman belajar di lapangan sekaligus memberikan pemahaman mengenai penggunaan Terapi Dzikir sebagai upaya Nonfarmakologis dalam menangani ansietas pada pasien yang menjalani mastektomi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Labuang Baji Makassar.

2. Manfaat Tempat Penelitian

   Penerapan ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan memberikan masukan kepada bidang pelayanan kesehatan mengenai Penerapan Terapi Dzikir Sebagai Upaya Non Farmokologis Dalam Ansietas Dengan Tindakan Mastektomi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Labuang Baji Makassar sehingga dapat mengatasi masalah dalam proses penyembuhan pasien.

3. Manfaat Praktis

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penerapan Terapi Dzikir pada pemberian Non farmokologis pada pasien Ansietas tindakan mastektomi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Labuang Baji Makassar.